

**THE IMPLEMENTATION OF THE STRATEGY EVERYONE IS A
TEACHER HERE (ETH) TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES
IPS STUDENTS CLASS III SDN 003 BINABARU
KAMPAR KIRI TENGAH**

Vira Eka Amiati, Zariul Antosa, Syahrilfuddin

Vira.ekaamiati@gmail.com, antosazariul@gmail.com, syharilfuddinkarim@gmail.co
082383222434, 085278996666, 085363550887

**Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau**

Abstract: This research is based on the problem of low learning result of IPS student of class III SDN 003 Binabaru Kampar Kiri Tengah. Where of the 24 students only 8 students who achieved the KKM value set by the school that is 75 for subjects IPS, with grade average grade of 60.83. Based on these problems, researchers apply ETH strategy to improve the learning process. The results of data analysis obtained the average value of daily replication cycle I 71.25, an increase of 17.12% of the basic score. Continued in cycle II the average daily repetition of students has increased again to 80.42. Before applied ETH strategy of student's classical completeness is 33,34%, then after applied ETH strategy on cycle I the total number of student which is complete up to 66,67% and in cycle II it has increased again to 87,50%. The increase in learning outcomes is supported by teacher and student activity where in the first meeting the teacher gets a 62.50% sufficient category percentage and the second meeting is 70.83% enough category. The first meeting of cycle II increased to 87.50% and the second meeting was 93.83% very good category. The percentage of first cycle student activity in first cycle was 54,16% less category once. second meeting 70,83% enough category and at first meeting of cycle II increased to 83,33% good category, second meeting 87,50% very good category. From this research, it can be concluded that the implementation of ETH strategy can improve the learning result of IPS student of class III SDN 003 Binabaru Kampar Kiri Tengah.

Key word: everyone is a teacher here (ETH), IPS learning result

**PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* (ETH)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS III SDN 003 BINABARU
KAMPAR KIRI TENGAH**

Vira Eka Amiati, Zariul Antosa, Syahrilfuddin

Vira.ekaamiati@gmail.com, antosazariul@gmail.com, syahrilfuddinkarim@gmail.com
082383222434, 085278996666, 085363550887

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah permasalahan rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 003 binabaru kampar kiri tengah. Dimana dari 24 siswa hanya 8 siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni 75 untuk mata pelajaran IPS, dengan nilai rata-rata kelas 60,83. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menerapkan strategi ETH untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata ulangan harian siklus I 71,25, meningkat 17,12% dari skor dasar. Dilanjutkan pada siklus II rata-rata ulangan harian siswa mengalami peningkatan kembali menjadi 80,42. Sebelum diterapkan strategi ETH ketuntasan klasikal siswa adalah 33,34%, kemudian setelah diterapkan strategi ETH pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 66,67% dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 87,50%. Peningkatan hasil belajar tersebut didukung oleh aktivitas guru dan siswa dimana pada pertemuan pertama guru mendapatkan persentase 62,50% kategori cukup dan pertemuan kedua 70,83% kategori cukup. Pertemuan pertama siklus II meningkat menjadi 87,50% dan pertemuan kedua 93,83% kategori sangat baik. Persentase aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I adalah 54,16 % kategori kurang sekali. pertemuan kedua 70,83% kategori cukup dan pada pertemuan pertama siklus II meningkat menjadi 83,33% kategori baik, pertemuan kedua 87,50% kategori sangat baik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *ETH* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 003 Binabaru Kampar Kiri Tengah.

Kata Kunci: *everyone is a teacher here (ETH)* , hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan senantiasa menjadi topik perbincangan yang menarik, baik dikalangan guru, orang tua, lebih lagi dikalangan para pakar pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena setiap orang berkepentingan dan menginginkan pendidikan yang terbaik bagi siswa, anak atau generasi penerus bangsa ini. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilaksanakan, diantaranya adalah perbaikan kesejahteraan guru dan dosen melalui program sertifikasi, selain itu pemerintah juga terus mengembangkan bentuk kurikulum yang cocok sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Pengetahuan sosial yang selama ini terkotak-kotak menyebabkan hasil pembelajaran tidak memiliki kesatuan makna dan cenderung kearah teoritis saja. Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan studi mengenai interelasi ilmu-ilmu sosial yang menelaah kehidupan manusia sebagai satu sistem, akan dapat mengungkapkan permasalahan kehidupan sosial secara seimbang dan menyusun alternatif dalam penyelesaiannya. Solihatin dan Raharjo (2008: 15) merumuskan tujuan IPS yaitu untuk mengembangkan diri siswa sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya. IPS juga menjadi bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran IPS. Hal tersebut dikarenakan, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran IPS harus mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa.

Pada kenyataannya, mata pelajaran IPS salah satu mata pelajaran yang membosankan bagi siswa karena siswa lebih banyak diminta membaca dan menghafalkan nama orang, dan waktu kejadian suatu peristiwa. Dalam hal ini, selalu menjadi pilihan utama guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya menjadi pendengar dan guru penceramah. Akhirnya siswa menjadi bosan, minat belajatnya menurun dan kehilangan motivasi dalam belajar.

Berdasarkan observasi dari Ibu Rossiana Sihombing, S.Pd selaku wali kelas III SDN 003 Binabaru Kampar Kiri Tengah diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Dasar Siswa Kelas III SDN 003 Binabaru Kampar Kiri Tengah

No	Jumlah siswa	KKM	Kriteria Ketuntasan		Nilai rata-rata Kelas
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	
1	24	75	8 siswa (33,34%)	16 Siswa (66,67%)	60,83

Dari tabel I dapat diketahui masih banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai KKM, hal ini disebabkan oleh: 1) guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, 2) guru dalam menyajikan materi pembelajaran kurang menarik, 3) guru kurang manajemen kelas. Dimana hal ini dapat dilihat dari gejala siswa antara lain 1) Siswa memiliki kejenuhan dalam belajar, 2) siswa enggan berfikir dan bosan dalam pembelajaran IPS, 3) tidak seluruh siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan di atas, peneliti menerapkan tindakan yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan strategi ETH . dimana startegi ETH merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. strategi ini memberikan kesempatan

pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain (Silberman 2011:183).

Berdasarkan permasalahan peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Strategi ETH Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 003 Binabaru Kampar Kiri Tengah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 003 Binabaru Kampar Kiri Tengah kelas III dengan bidang study Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here*. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 18 april sampai 5 mei 2017 tahun ajaran 2016/2017. . Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, satu siklus terdiri dari tiga kalin pertemuan. Dua kali pertemuan menyampaikan materi pelajaran dan satu kali pertemuan melaksanakan ulangan harian pada siklus pertama. Setelah siklus pertama selesai, dilaksanakan refleksi, selanjutnya dilaksanakan siklus kedua yang juga terdiri dari dua kali pertemuan untuk menyampaikan materi pelajaran dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian pada siklus kedua. Pada setiap kali pertemuan, peneliti dibantu oleh seorang observer yaitu Ibu Rossiana Sihombing, S.Pd selaku guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 003 Binabaru Kampar Kiri Tengah.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil belajar IPS yang diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan data observasi aktivitas guru dan siswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP dan evaluasi. kemudian tehnik pengumpulan data terdiri dari lembar observasi dan tes hasil belajar IPS.

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi. Aktivitas guru dan siswa yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, pengamatan dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{KTSP (Syahrilfuddin, 2013 : 114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 2 Kategori aktivitas guru dan siswa

% interval	Kategori
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-65	Cukup
55-59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

Sumber: Aqib, dkk (2011: 160)

Rata-rata Hasil Belajar

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa adalah dengan cara menjumlahkan semua nilai dan dibagi banyaknya jumlah siswa dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{n} \text{ (Sudjana, 2009:109)}$$

Keterangan :

$\bar{X}$: mean/ rata-rata

$\sum X_1$: jumlah nilai siswa

N : jumlah Siswa

Ketuntasan Klasikal

Hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif persentase dengan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Sudijon dalam nuraini, dkk, 2013 : 57)}$$

Keterangan:

P : persentasi klasikal

f : jumlah siswa yang tuntas

N : jumlah seluruh siswa

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas. Depdikbud (Trianto, 2011:241).

Peningkatan hasil belajar

Untuk mengetahui persentasi peningkatan hasil belajar dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Aqib,dkk. 2011:53)}$$

Keterangan:

P : persentasi peningkatan
 Posrate : nilai rata-rata sesudah tindakan
 Baserate : nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, peneliti sebelumnya telah merancang berbagai perangkat dan instrumen-instrumen yang di butuhkan, yaitu jadwal penelitian (lampiran A), silabus (lampiran B), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan (lampiran C₁, C₂, C₃, C₄), Rubrik Penilaian Aktivitas Guru untuk empat kali pertemuan (D, D₁, D₂, D₃, D₄), Rubrik Penilaian Siswa untuk empat kali pertemuan (E, E₁, E₂, E₃, E₄), Kisi-kisi Soal Ulangan harian siklus I dan Siklus II (lampiran F₁, F₂), Soal ulangan harian siklus I dan siklus II (lampiran G₁,G₂), Kunci jawaban soal ulangan harian siklus I dan Siklus II (lampiran H₁,H₂).

Tahap Pelaknaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini bersarkan pada RPP yang berpedoman pada silabus dan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi ETH.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaknaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa lembar observasi siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas siswa yang telah disediakan.

Tahap Refleksi

Refleksi dari setiap siklus bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran yang sebelumnya, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan menerapkan strategi ETH.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Hasil data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Rata-rata persentasi Aktivitas Guru

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	15	17	21	23
Persentase	62,50%	70,83%	87,50%	95,83%

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama guru mendapat persentase 62,50%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83%. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi menjadi 87,50% dan pada pertemuan kedua siklus II guru mendapat persentase 95,83%.

Hasil observasi aktivitas guru pada penjelasan diatas dapat dilihat selama dua siklus mengalami peningkatan skor pada setiap pertemuannya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan guru melakukan refleksi pada setiap siklusnya. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel4. Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	13	17	20	21
Persentase	54,16%	70,83%	83,34%	87,50%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat aktivitas siswa semakin meningkat, dari siklus pertama pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 54,16%, pada pertemuan kedua memperoleh 70,83%. Dan pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 83,34% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi menjadi 87,50%.

Setelah di terapkan strategi ETH dalam proses pembelajaran dilakukan ulangan harian pada siklus I dan siklus II. Dan dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada tabel 5 dibawah.

Tabel 5. Peningkatan hasil belajar siswa

Data	Rata-rata	Peningkatan	
		SD- UH 1	SD – UH 2
Skor Dasar	60,83		
UH Siklus I	71,25	17,13%	32,20%
UH Siklus II	80,42		

Tabel di atas terlihat peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan strategi ETH. pada skor dasar dengan jumlah siswa 24 siswa rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 60,83. Setelah diterapkan strategi ETH pada siklus I rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 17,13%, sehingga pada siklus I rata-rata hasil belajar IPS yang diperoleh oleh siswa sebesar 71,25. Pada siklus II rata-rata hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan sebesar 32,20% dari skor dasar, sehingga pada siklus II ini rata-rata yang diperoleh oleh siswa adalah 80,42.

Analisis ketuntasan klasikal siswa pada setiap siklus dengan penerapan strategi ETH dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa, yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan dibandingkan dengan ulangan harian siklus I dan II dilihat pada tabel berikut

Tabel 6 Ketuntasan Hasil Belajar

No	Data	Jumlah siswa	T	Ketuntasan			Ketuntasan Klasikal	Ket
				%	TT	%		
1	SD		8	33,34	6	66,67	33,34%	TT
2	Siklus I	24	16	66,67	8	33,34	66,67%	TT
3	Siklus II		21	87,50	3	12,5	87,50%	T

Berdasarkan dari tabel 6 di atas bahwa peningkatan ketuntasan klasikal sebelum diterapkan strategi ETH, data awal yang diperoleh dari guru kelas III SDN 003 Binabaru Kampar Kiri Tengah, hanya 8 orang siswa yang tuntas dan 16 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 33,34%. Setelah diterapkan strategi ETH pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 16 orang siswa dengan persentase ketuntasan 66,67% dengan kategori tidak tuntas. Pada siklus II ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang siswa dengan persentase ketuntasan 87,50% dengan kategori ketuntasan klasikal tuntas.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan teknik analisis data penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui hasil belajar siswa kelas III SDN 003 Binabaru Kampar Kiri Tengah dengan menerapkan strategi ETH dengan materi jual beli dan

sejarah uang. strategi ETH merupakan suatu pola yang digunakan oleh guru dalam tehnik intruksional dari belajar aktif, dimana siswa dapat menjadi guru bagi rekan sebayanya dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada siswa, guna meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan upaya yang dilakukan yang dilakukan oleh guru, memberi pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Karena, keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dengan menerapkan strategi ETH. penelitian yang dilakukan oleh Renggo Anggarini, yang menemukan bahwa penerapan strategi ETH dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan antara skor dasar, UH Siklus I dan UH siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru diperoleh skor 15 dengan persentase 62,50% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru memperoleh skor 17 dengan persentase 70,83% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 21 dengan persentase 87,50% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II guru memperoleh skor 23 dengan persentase 95,83% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan, dikarenakan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan.

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung secara umum sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Masih ditemukan dari beberapa aspek aktivitas belajar siswa yang masih ditemukan ada kekurangan. Tetapi secara umum aktivitas siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan selama penerapan strategi ETH. hal ini, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Silberman, bahwa strategi ETH dapat mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan. Dimana terlihat pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh skor 13 dengan persentase 54,16% dengan kategori cukup. Dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh skor 17 dengan persentase 70,83% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh skor 20 dengan persentase 80,33% dengan persentase baik dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh skor 21 dengan persentase 87,50% dan kategori sangat baik.

Peningkatan aktivitas siswa yang terjadi pada setiap pertemuan dari siklus I dan siklus II, dikarenakan siswa sudah terbiasa dalam menggunakan strategi ETH. Disisi lain, terbiasanya siswa dalam menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan juga disebabkan bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan guru dalam pembelajaran.

Seiring dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa di atas, dilakukan ulangan harian setiap siklusnya. Dari analisis data penelitian ini pada skor dasar yang diambil dari rata-rata ulangan IPS siswa sebelum diterapkan strategi ETH adalah 60,83 dengan kategori tidak tuntas dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang siswa (33,34%) sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 16 orang siswa (66,67%). Kemudian peneliti menerapkan strategi ETH sebanyak empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian. Setelah diadakan tes ulangan harian pada siklus I diketahui siswa tuntas meningkat menjadi 16 orang siswa (66,67%) dan siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 8 orang siswa (33,34%) dengan persentase 66,67% dan kategori tidak tuntas. Hal ini terjadi dikarenakan terjadinya perubahan perilaku seseorang (Gagne dalam Ratna Wilis) setelah diterapkan strategi ETH sehingga hasil belajar IPS siswa mengalami

peningkatan. Kemudian peneliti melakukan diskusi dengan observer (wali kelas III SDN 003) untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Sesuai dengan saran observer, Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas menjadi 80,42 dan persentase ketuntasan klasikal 87,50% dengan kategori tuntas. Dari kegiatan yang telah dilakukan setelah menjalani dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi ETH dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 003 Binabaru Kampar Kiri Tengah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil olahan data, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi ETH dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 003 Binabaru Kampar Kiri Tengah. Besar peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dibawah ini:

1. Rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 003 Binabaru Kampar Kiri Tengah mengalami peningkatan dari skor dasar 60,83 meningkat menjadi 71,25 pada UH I dan meningkat lagi menjadi 80,42 pada UH 2. Secara keseluruhan peningkatan rata-rata hasil belajar sebanyak 19,59 poin (32,20%).
2. Peningkatan hasil belajar tersebut didukung oleh:
 - a. Rata-rata persentase Aktivitas guru dalam pembelajaran IPS pada pertemuan kedua siklus II yang meningkat sebanyak 33,34% dari rata-rata persentase pertemuan pertama siklus I yang hanya mendapatkan rata-rata 62,50% sehingga aktivitas guru mendapatkan rata-rata persentase sebanyak 95,83% dengan kategori sangat baik.
 - b. Rata-rata persentase Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan sebanyak 33,34% dari Rata-rata persentase pada pertemuan pertama siklus I yang hanya mendapat rata-rata 54,16%, sehingga aktivitas siswa mendapatkan Rata-rata persentase 87,50% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan data dan hasil penelitian maka, peneliti merekomendasikan:

1. Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran IPS dapat menerapkan strategi ETH sehingga hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.
2. Bagi sekolah dapat mengembangkan strategi ETH untuk guru-guru sd, melalui workshop atau kegiatan pelatihan seminar.
3. Bagi peneliti , hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Raja Arlizon, M.Pd selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Hendri Marhadi, SE., M.Pd selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau.
4. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan masukan dan arahannya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Drs. Syahrilfuddin, S.Pd., Msi selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti serta memberikan masukan dan arahannya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
6. Bapak atau Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Riau yang telah memberikan ilmu kepada peneliti sehingga dapat dimanfaatkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa PGSD Universitas Riau yang sama-sama berjuang untuk menuntut ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hisyam Zaini. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD. Yogyakarta.
- Silberman. 2013. *Active learning (terjemahan)*. Nusamedia. Bandung.
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya. Bandung